

PRINSIP DASAR IBADAH

Menemukan Permata yang Hilang dari Ibadah
(*Discovering the Missing Jewel of Worship*)
(Yesaya 6: 1-8; I Timotius 4: 6-11; Lukas 19: 35-40)

Ketika masih balita, anak-anak kami kerap salah mengucapkan kosakata yang sedang ia pelajari. Misalnya, ia mengucapkan "ilkan" untuk kata "iklan". Atau "korden", saat seharusnya ia mengungkapkan ingin makan dengan "korned". Atau juga "lobong" untuk kata "bolong". Kesalahan anak kami mengeja kata, bisa terdengar menggelikan. Itu bukan kesalahan yang sengaja dibuatnya agar orang tertawa. Itu kegagalannya untuk berucap saat mereka berharap bisa berkata benar. Saya bersyukur mereka tidak takut berlatih untuk mengulang-ulang lagi kata-kata itu. Dari latihan yang terus-menerus, akhirnya ia bisa mengeja dengan benar.

Berlatih adalah aktivitas yang perlu terus kita lakukan, agar tercapai kemajuan. Dalam segala bidang, di segala usia. Bahkan, dalam hidup kerohanian kita. Perlu ada latihan, agar kita tak "salah-salah" mengerti atau memahami, sehingga tak "salah-salah" juga menafsir atau menyampaikan kebenaran yang kita terima pada orang lain. "Latihlah dirimu beribadah," kata Paulus. Latihan ini penting, agar kita "terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat". Caranya, dengan "bertekun ... membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar ... dalam mem-pergunakan karunia yang ada". Mempelajari firman, mendalaminya, lalu membagikannya lewat bersaksi atau mengajar, adalah latihan rohani yang sangat penting kita lakukan sepanjang hidup.

Dunia berkembang dengan segala tipu muslihatnya. Namun, iman yang terlatih akan menolong kita memiliki pemahaman iman yang benar dan tak tergoyahkan. Maka, tak ada cara lain kecuali terus berlatih mengenal Tuhan dan segala kebenaran-Nya.

DUNIA BISA PUNYA SERIBU SATU CARA UNTUK MENYESATKAN
NAMUN KEBENARAN ABADI KRISTUS AKAN SELALU MEMBENTENGI